



Analisis *DuPont System* Guna Mengukur Kesehatan Bank Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Amalia Fitra Fadilla¹, Su'ud Wahedi²

^{1,2}Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹ameliafitraf@gmail.com ²suudwahedi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19-09-2025

Disetujui: 23-12-2025

Diterbitkan: 02-02-2026

Kata Kunci:

Tingkat Kesehatan Bank, *DuPont System*, Bank Syariah

Keywords:

Bank Health Level, *DuPont System*, Islamic Banks

ABSTRAK

Sektor perbankan merupakan sektor yang rentan terpengaruh oleh keadaan perekonomian baik global maupun nasional harus tetap menjaga eksistensinya dalam menjadi lembaga kepercayaan. Agar lebih dipercaya masyarakat dalam pengelolaan keuangan bisnisnya, kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank perlu dilakukan oleh pihak bank. Salah satu sumber yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian adalah semua bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan perbankan syariah yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan bank yang dipublikasikan 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank yang diteliti berdasarkan rasio NPM mayoritas Cukup Sehat. Berdasarkan rasio ROA mayoritas Sangat Sehat. Berdasarkan rasio ROE Bank Aladin Syariah dan Bank Syariah Indonesia berada pada predikat Sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BTPN syariah berada pada kategori Cukup Sehat.

ABSTRACT

The banking sector is vulnerable to the impacts of both global and national economic conditions. It must maintain its existence as a trusted institution. To gain greater public trust in managing their business finances, banks need to measure the health of their banks. One source that can be used is analyzing financial reports. This study aims to measure the health of Sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is quantitative descriptive with *purposive sampling*. The study population is all Sharia banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The Islamic banking samples used were Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah. The data used were the banks' published financial reports for the 2022-2023 period. The results show that the majority of the banks studied were classified as Fairly Healthy based on their NPM ratio. Based on their ROA ratio, the majority were categorized as Very Healthy. Based on their ROE ratio, Bank Aladin Syariah and Bank Syariah were categorized as Healthy, while Bank Panin Dubai Syariah and Bank BTPN Syariah were categorized as Fairly Healthy.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Teknologi saat ini memiliki dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Sistem informasi, komunikasi, kondisi sosial dan ekonomi yang berubah dengan cepat, dan persaingan yang ketat adalah hambatan utama bagi sebagian besar bisnis, termasuk yang berada di sektor perbankan dan keuangan, yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan mengelola semua operasi mereka seefektif mungkin.



Perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan negara dan merupakan media pembayaran penting, kinerja perbankan harus diperhatikan. Bank konvensional dan bank syariah adalah dua jenis bank yang ada di Indonesia. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah(BPRS).¹

Sektor perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Ini dapat dilihat dari jumlah kantor baru yang dibuka, jenis bisnis yang dijalankan, dan jumlah transaksi yang dilakukan. Bank syariah didirikan karena ada beberapa orang muslim di Indonesia yang tidak mau menggunakan bank konvensional karena tidak setuju dengan keyakinan mereka tentang sistem perbankan yang menggunakan bunga. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menghasilkan hasil yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Masyarakat sebagai salah satu pihak yang berperan dalam lembaga keuangan memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan suatu lembaga tersebut dalam hal mengedepankan prinsip kehati-hatian, yaitu dalam memilih lembaga keuangan yang layak dalam menyimpan dan mengelola dananya. Masyarakat melihat jika suatu bank semakin sehat, maka bank tersebut memiliki manajemen yang bagus dan diharapkan dapat memberikan *return* yang tinggi pula. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usah pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dan melakukan kegiatan operasional berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yaitu bank yang berdasarkan prinsip bagi hasil.² Untuk memenuhi hak masyarakat terkait prinsip kehati-hatian, maka bank syariah diharuskan memiliki sikap transparan mengenai kinerja keuangannya.

Bank dapat berkembang dengan baik jika tindakan yang perlu dilakukan adalah melakukan perencanaan, pengoperasian, pengendalian dan pengawasan. Untuk masa sekarang dan akan datang dengan berkembangnya teknologi akan sangat mempengaruhi perekonomian termasuk dalam dunia perbankan. Terlebih pada saat ini, segala hal memungkinkan dapat dilakukan atau dikendalikan dari segala tempat melalui jaringan internet, hal ini semakin memudahkan manusia dalam bertransaksi didalam kehidupan sehari-hari.

Bisnis bank akan berjalan dengan baik jika kebutuhan dana dapat dipenuhi. Bank harus mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka ke bank tersebut, dan kepercayaan ini dapat dibangun melalui transparansi laporan keuangan dan tingkat kesehatan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, setiap bank berlomba-lomba untuk menarik nasabah.

Tingkat kesehatan suatu lembaga perbankan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal dan pengelola bank, masyarakat yang

¹ Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 29.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 13.



menggunakan jasa bank, maupun OJK yang selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank.³ Tingkat kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank merupakan factor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank dalam menyusun staretegi yang baik. Oleh karna itu, bank dituntut untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karna tingkat kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa, dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.⁴

Bank memiliki aturan sendiri dalam mengalisi laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 Bank wajib melakukan Tingkat Kesehatan Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Pendekatan tersebut mencakup penilain terhadap empat factor yaitu, Profil Risiko(*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*(GCG), .Rentabilitas (*Earnings*) dan permodalan(*Capital*).

Penelitian ini hanya fokus pada salah satu factor,yaitu rentabilitas lebih tepatnya komponen *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Untuk menganalisis rasio tersebut, dapat menggunakan metode analisis *DuPont*. Metode ini memperlihatkan bagaimana utang, perputaran aktiva dan *net profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return on Equity* (ROE). Sistem yang dikembangkan oleh Dupont sangat bermanfaat karna dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suat perusahaan dan factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Du Pont System guna Mengukur Kesehatan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pelaporan yang menggambarkan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, biasanya ada yang satu tahun atau lima tahun.⁵ Laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi perusahaan terkait kinerja perusahaan tersebut.

³ Ismi Haryani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Pembiayaan Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindom,2010), 46.

⁴ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi* , (Yogyakarta, 2011), 495

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 105.



Laporan keuangan sebagai media yang berfungsi untuk menilai prestasi dan keadaan ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan menjelaskan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan periode tertentu.

Memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya cukup dibaca, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan.

2. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan berlaku. Semakin optimal kinerja keuangannya semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut.⁶ cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bank, meliputi:⁷

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana bank.
- c. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
- d. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Sejumlah aspek keuangan dan non keuangan, termasuk tata kelola, manajemen risiko, profitabilitas, kualitas aset, dan likuiditas, dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank. Bank yang sehat harus memiliki keseimbangan antara kecukupan modal, pengelolaan risiko yang efektif, pengawasan yang baik, dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Kesehatan Bank harus ditingkatkan untuk kepercayaan masyarakat terhadap bank. Bank wajib atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya adalah:

- a. Rasio Aktivitas
- b. Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas
- c. Rasio Solvabilitas

Beberapa rasio keuangan tersebut yang digunakan peneliti adalah rasio rentabilitas.

⁶ Eflinda dan Eva, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2016", Jurnal Daya Saing Vol.4(3) 7.

⁷ V. Wiratna Sujarweni *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017), 71.



a. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas bank adalah alat yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Penelitian ini mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan rasio rentabilitas yaitu sebagai berikut:

1) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan(laba) secara keseluruhan., dalam mengukur profitabilitas bank, untuk menilai kinerja industry. ROA mengukur keuntungan yang dihasilkan dari asset dan mencerminkan seberapa baik manajemen bank menggunakan sumber daya investasi yang sesungguhnya menghasilkan keuntungan.

Berikut cara mencari hasil pengembalian investasi:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel matriks ROA

1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

2) *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan *DuPont Sytem* sebagai berikut:⁸

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Tabel matriks ROE

⁸ Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani. *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 98



Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROE > 23\%$
2	Sehat	$12,51\% < ROE < 20\%$
3	Cukup Sehat	$5,01\% < ROE < 12,5\%$
4	Kurang Sehat	$0\% - 5\%$
5	Tidak Sehat	$ROE < 0\%$

3) Net Profit Margin (NPM)

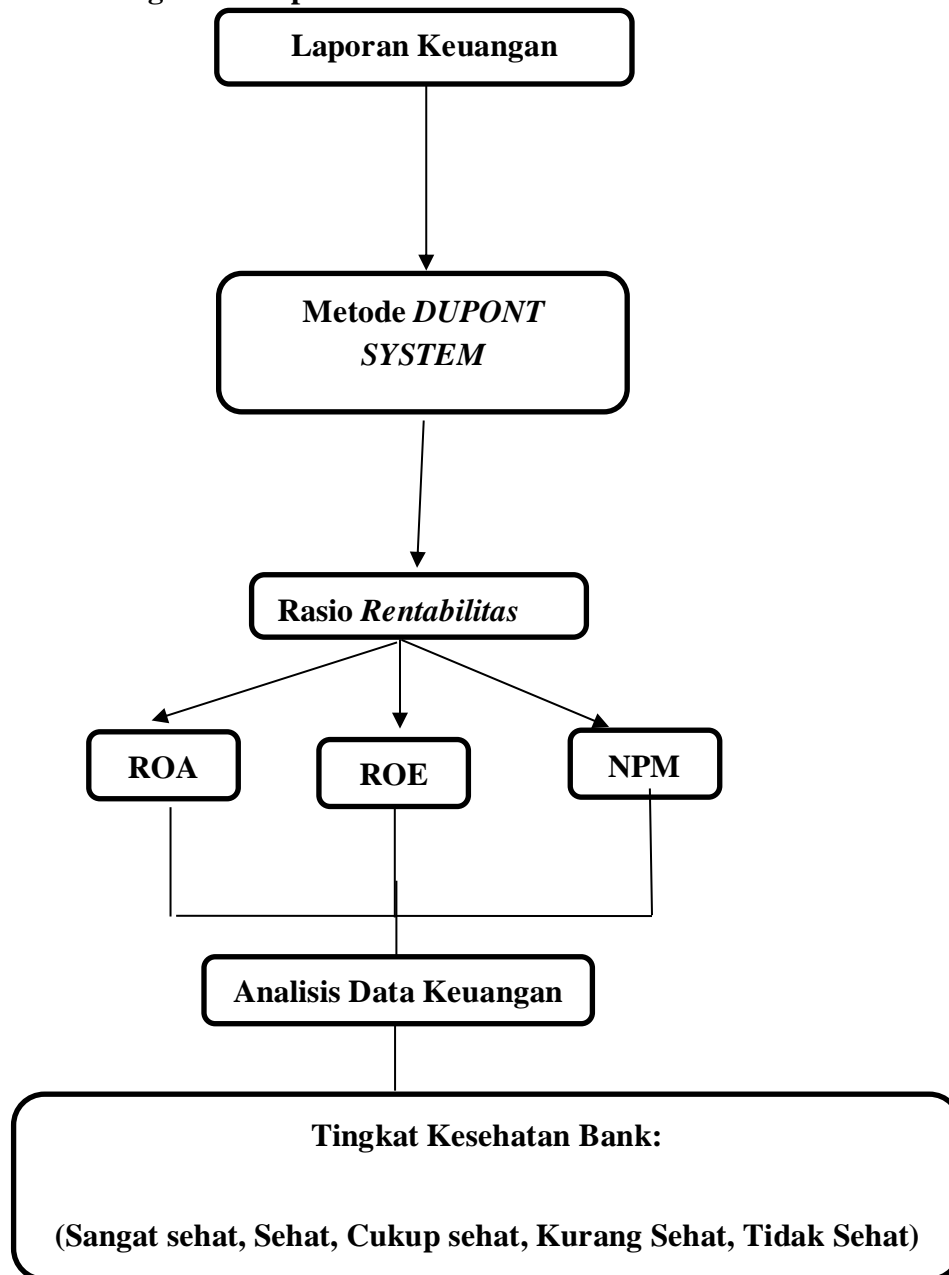
Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Marjin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu di capai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel matriks NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM > 100\%$
2	Sehat	$81\% < NPM \leq 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% < NPM \leq 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% < NPM \leq 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM \leq 51\%$

4. Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kemudian ditarik kesimpulan berupa kata-kata berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji



hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variable, gejala dan keadaannya. Penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis data *numeric* yang kemudian diolah dengan menggunakan statistic tertentu.⁹ Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Bank syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode penentuan sampelnya menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu menurut penelitian ini. Dari pengambilan sampel didapat sebanyak 4 responden yang dapat dijadikan sebagai sampel yang diunakan pada penelitian ini, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Indonesia, Bank Panin Dubai syariah, Bank BTPN syariah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2022-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data melalui berupa buku, jurnal, laporan keuangan dan lain-lain. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode DuPont System yang menggunakan rasio rentabilitas dengan indicator ROA, ROE dan NPM yang kemudian di klasifikasikan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bank Aladin Syariah

Tabel 4.13 Data Rasio Rentabilitas Bank Aladin Syariah Tahun 2022-2023

Tahun	Rasio Profitabilitas	Nilai Rasio	Peringkat	Keterangan
2022	ROA	5,6%	1	Sangat Sehat
	ROE	8,4%	3	Cukup Sehat
	NPM	86,8%	2	Sehat
2023	ROA	3,2%	1	Sangat Sehat
	ROE	14,7%	2	Sehat
	NPM	47,5%	5	Tidak Sehat

Hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Bank Aladin Syariah periode 2022-2023 penurunan, jika dilihat dari aspek rasio ROA. Pada periode 2022 nilai ROA diperoleh sebesar 5,6% dan masuk dalam kriteria sangat sehat. Akan tetapi periode 2023 mengalami penurunan yang tidak terlalu besar. Pada periode 2023 ROA memperoleh 3,2% dari nilai tersebut menempati peringkat ke-1 dalam kriteria penilaian ROA dan

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University, 2007).



hasil tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi sangat sehat. Semakin besar ROA maka bank semakin sehat.

Tabel 4.21, hasil perhitungan ROE mengalami kenaikan yaitu 8,4% pada tahun 2022 dan merupakan kriteria cukup sehat dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 14,7% dan berada pada peringkat kedua yaitu sehat. Hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan seluruh kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto selama dua tahun. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat.

Kondisi kinerja keuangan PT Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* memiliki angka 86,8% dan masuk kategori sehat, sedangkan periode 2023 NPM yang diperoleh sebesar 47,5% mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 39,3%. Dari nilai tersebut menempati peringkat tidak sehat. Hal tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang mengalami penurunan, yang berimplikasi pada kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan dan total biaya pada periode 2022-2023 dinyatakan rendah. Untuk memperbesar nilai NPM dapat dilakukan dengan memperbesar pendapatan, NPM dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha (operasional).

b. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Tabel 4.14 Data Rasio Rentabilitas BSI Tahun 2022-2023

Tahun	Rasio Profitabilitas	Nilai Rasio	Peringkat	Keterangan
2022	ROA	1,4%	3	Cukup Sehat
	ROE	12,7%	2	Sehat
	NPM	75,4%	3	Cukup Sehat
2023	ROA	1,6%	1	Sangat Sehat
	ROE	14,7%	2	Sehat
	NPM	75,1%	3	Cukup Sehat

Tabel 4.23, hasil perhitungan analisis ROA, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 nilai ROA pada BSI sebesar 1,4% berada pada peringkat ke-3 yaitu cukup sehat, pada tahun 2023 sebesar 1,6% mengalami kenaikan 2% hal ini menunjukkan kriteria ROA sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aktiva oleh perusahaan telah berhasil mengalami laba bersih secara optimal.

Hasil perhitungan ROE maka dapat dilihat pada tahun 2022 sebesar 12,7%, kemudian pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 14,7% hal ini menunjukkan pada peringkat ke 2 yaitu sehat. Hal ini berarti perusahaan efisien dalam penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen bank.

Perhitungan NPM pada dua tahun terakhir menunjukkan penurunan sedikit, dimana pada tahun 2022 dan 2023 dinilai cukup sehat dengan nilai 75,4% dan 75,1%. Kurang baiknya kinerja keuangan pada tahun 2023 disebabkan oleh faktor jumlah laba yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan.

c. Bank BTPN Syariah (BTPS)

**Tabel 4.15 Data Rasio Rentabilitas BTPS Tahun 2022-2023**

Tahun	Rasio Profitabilitas	Nilai Rasio	Peringkat	Keterangan
2022	ROA	8,4%	1	Sangat Sehat
	ROE	21,2%	2	Sehat
	NPM	78,0%	3	Cukup Sehat
2023	ROA	5,0%	1	Sangat Sehat
	ROE	12,3%	3	Cukup Sehat
	NPM	78,4%	3	Cukup Sehat

Tabel 4.25, rasio profitabilitas dilihat dari ROA berada pada peringkat 1 (Sangat Sehat) dengan nilai rasio 8,4% pada tahun 2022 namun pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 5,1%. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam management aset yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh pada tahun tersebut. Namun kinerja secara keseluruhan dari indikator ROA selama 2022-2023 menunjukkan hasil yang sangat sehat.

Disisi lain, hasil perhitungan ROE pada tahun 2022 menunjukkan angka 21,2% berada pada peringkat 2 (Sehat) dan pada tahun 2023 yaitu berada pada peringkat 3 (Cukup Sehat) dengan nilai 12,3% hal ini menunjukkan penurunan, biasanya disebabkan oleh terjadinya penurunan investasi pada modal perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.25, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 nilai NPM 78,0% dan berada pada peringkat ke 3 (Cukup Sehat), sedangkan pada tahun 2023 nilai rasio menunjukkan 78,4% dan termasuk dalam kategori cukup sehat sama seperti tahun sebelumnya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi kurang sehat.

d. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Tabel 4.16 Data Rasio Profitabilitas PNBS Tahun 2022-2023

Tahun	Rasio Profitabilitas	Nilai Rasio	Peringkat	Keterangan
2022	ROA	1,5%	1	Sangat Sehat
	ROE	6,5%	3	Cukup Sehat
	NPM	80,4%	3	Cukup Sehat
2023	ROA	1,4%	2	Sehat
	ROE	5,6%	3	Cukup Sehat
	NPM	81,7%	2	Sehat

Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Du Pont System*, jika dilihat dari perhitungan ROA pada periode 2022 nilai yang diperoleh ROA sebesar 1,5% dan masuk dalam kriteria sangat sehat dan mengalami perubahan pada tahun 2023 menjadi 1,4% dan berada pada peringkat 2 yaitu Sehat sesuai dengan standar BI. Ini mengacu



pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih saat beroperasi kurang optimal.

Hasil perhitungan, maka dapat dilihat *Return On Equity* pada tahun 2022 sebesar 6,5% dan pada tahun 2023 sebesar 5,6% yang mana menunjukkan pada peringkat ke 3 (Cukup Sehat). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan neto selama dua periode tersebut dapat dikatakan optimal walaupun terdapat penurunan, hal ini biasanya disebabkan oleh terjadinya penurunan investasi pada modal perusahaan.

Hasil perhitungan NPM pada tahun 2022 Bank Panin Dubai Syariah sebesar 80,4% dan masuk dalam kriteria cukup sehat, sedangkan pada periode 2023 NPM yang diperoleh sebesar 81,7% mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar hanya 1,3%. Dari nilai tersebut menempati peringkat ke-2 Sehat, dari hasil tersebut menunjukkan bank sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan empat bank syariah yang terdaftar di Indonesia dengan periode 2022-2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan perhitungan menggunakan teknik *DuPont System*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa mayoritas bank syariah yang dinilai berdasarkan rasio NPM mayoritas bank berada pada predikat ke-3 yaitu Cukup Sehat, sedangkan berdasarkan dari rasio ROA mayoritas bank berada pada predikat ke-1 yaitu Sangat Sehat dan berdasarkan rasio ROE Bank Aladin Syariah dan Bank Syariah Indonesia berada pada predikat ke-2 yaitu dalam kategori Sehat dan sedangkan Bank Panin Dubai Syariah dan BTPN Syariah berada pada predikat ke-3 yaitu dalam kategori Cukup Sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani. *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Eflinda dan Eva, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2016”, *Jurnal Daya Saing* Vol.4(3)
- Harahap, Sofyan Syafri *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Haryani, Ismi *Restrukturisasi dan Penghapusan Pembiayaan Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindom, 2010)
- Kuncoro, Mudrajad *Manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, 2011)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002)
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gaja Mada University, 2007).
- S, Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Sujarweni, V. Wiratna *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2017)